

**FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MATEMATIKA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI OPERASI HITUNG
CAMPURAN IV SEKOLAH DASAR****Wonadesma Dwi Khotimah¹⁾, Aries Tika Damayani²⁾, Ryky Mandar Sary³⁾,**¹²³ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS**Abstrak**

Matematika adalah mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa dan dianggap sulit oleh siswa. Salah satu kesulitan yang dialami yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung campuran. Fokus penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung campuran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung campuran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu siswa kelas IV sebanyak 10 orang dan guru kelas IV SD Negeri 1 Sulursari. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor penyebab kesulitan matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung campuran kelas IV SD Negeri 1 Sulursari diperoleh kesimpulan sebagai berikut: faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu (1)sikap belajar siswa dalam belajar matematika, (2)motivasi belajar siswa dan (3)kesehatan tubuh siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu kurangnya (1)variasi guru dalam mengajar, (2)penggunaan media pembelajaran, (3)sarana prasarana di sekolah dan (4) lingkungan keluarga siswa.

Kata Kunci: Faktor Penyebab Kesulitan Matematika, Operasi Hitung Campuran, Sekolah Dasar**History Article**

Received 1 April 2023

Approved 20 April 2023

Published 1 Mei 2023

How to Cite

Khotimah, W. D. D., Damayani., A.T. & Sary. R. M. (2023). Faktor Penyebab Kesulitan Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Operasi Hitung Campuran Kelas IV Sekolah Dasar. *IJES*, 3(1) 204-213

Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ³ rykymandarsary@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri, dan pengukuran serta pengolahan data. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, terdapat lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Sejalan alasan tersebut, penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan (Cornelius dalam Abdurrahman, 2010:253). Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu bisa melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analisis, serta sistematis (Waskitoningtyas, 2016). Sedangkan menurut (Raj Acharya, 2017) mengemukakan bahwa *“Mathematic is the of the most importance subject in our human life”*, yang artinya matematika ialah pelajaran sangat penting untuk kehidupan manusia. Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Pembelajaran matematika adalah proses pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang dicapai sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, trampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan Amir Almira, (2014:73). Pada pembelajaran matematika banyak siswa yang kurang memahami materi dan mengalami kesulitan belajar. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah dikarenakan berbagai permasalahan. Salah satunya permasalahan dalam pembelajaran matematika ialah asumsi dari sebagian besar siswa kalau matematika merupakan pelajaran yang sulit serta membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai matematika. Padahal jika siswa kurang suka pelajaran menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika terutama dalam menyelesaikan soal cerita.

Pemecahan masalah matematika di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terutama yang berkaitan dengan aspek pemecahan masalah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan soal cerita, terlebih berupa soal uraian. Siswa diharapkan dapat menuliskan serta menjelaskan runtut proses penyelesaian masalah yang diberikan dengan cara memilih dan mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan, mencari generalisasi, merumuskan rencana penyelesaian dan mengorganisasikan keterampilan yang dimiliki sebelumnya (Hartini, 2008:28). Terutama pada soal cerita materi operasi hitung campuran.

Operasi hitung dasar dalam matematika dapat dibedakan menjadi empat operasi dasar yaitu: (1) Penjumlahan, yaitu operasi hitung untuk memperoleh dua bilangan bulat atau lebih, (2) Pengurangan, yaitu operasi hitung untuk memperoleh selisih dari dua bilangan atau lebih,

(3) Perkalian, yaitu penjumlahan berulang dengan penjumlahan tetap, dan (4) Pembagian, yaitu pengurangan berulang dengan pengurangan tetap, selanjutnya bentuk operasi kali yang berulang adalah operasi pangkat. Sedangkan Operasi hitung campuran adalah menyelesaikan perhitungan yang terdiri dari perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan (Siti Maryam 2010:17). Aturan pengerjaan operasi hitung campuran adalah : pertama, operasi didalam tanda kurung didahulukan. Kedua, penjumlahan dan pengurangan sama kuat, jadi yang dikerjakan terlebih dahulu adalah yang berada disebelah kiri dengan cara dikelompokkan. Urgensi meneliti operasi hitung campuran karena operasi hitung sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian diperlukan saat berbelanja. Penjumlahan dapat digunakan untuk menghitung jumlah barang-barang tersebut, pengurangan dapat digunakan untuk menghitung uang kembalian.

Menurut Pratiwi dkk (2020) bahwa tidak semua kesulitan siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika: beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, kesulitan dalam mengingat masalah matematika, lemahnya keterampilan perhitungan, jumlah pembalikan, dan kesulitan memahami tanda-tanda operasi. Gejala kesulitan akan tampak ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian siswa mengalami kelelahan dan kejenuhan dan sebagai siswa mengeluh merasa kesulitan ketika diberi pekerjaan rumah. Fisik dan mental siswa menjadi tidak siap lagi menerima materi yang diberikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Anggraeni et al., 2020) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu (1) Sikap Siswa dalam Belajar, sikap belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Abdurrahman (2010: 252) mengemukakan bahwa matematika merupakan bidang studi yang menurut siswa paling sulit, baik menurut siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan terlebih pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, (2) Motivasi Belajar, motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi oleh guru, peranan orang tua dalam pemberian dukungan untuk belajar sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hidayah dkk (2020) bahwa siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar, (3) Kesehatan Tubuh, kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Karena keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Guntoro (2014) bahwa tingkat kebugaran jasmani mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sedangkan faktor eskternalnya adalah yaitu (1) Variasi Guru dalam Mengajar, guru menggunakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. (2) Penggunaan Media Pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk menjelaskan materi, Media pembelajaran yang konkret penting dalam pembelajaran matematika, (3) Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana di sekolah juga sangat mempengaruhi belajar siswa. Seperti ruang kelas, meja dan kursi, (4) Lingkungan Keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan

yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Seperti halnya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sulursari telah didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika dan beberapa siswa mendapatkan nilai yang rendah pada materi operasi hitung campuran. Dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada saat ulangan tengah semester, siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 40% dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 60%. Dari nilai rendah yang didapatkan oleh siswa maka harus diketahui faktor penyebab dari kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung campuran kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Fokus penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung campuran untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung campuran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu siswa kelas IV sebanyak 10 orang dan guru kelas IV SD Negeri 1 Sulursari. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan wawancara. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung campuran, yang meliputi (1) kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan memecahkan masalah, (2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran yaitu faktor internal seperti konsentrasi belajar tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, siswa berkesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan menghitung. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan data. Keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi teknik penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara dan angket siswa sehingga diperoleh faktor penyebab terjadinya kesulitan matematika. Saran yang disampaikan kepada guru yaitu alangkah baiknya guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman mungkin dengan metode belajar yang tepat dan menata ruang kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan tepat, berkomunikasi dengan siswa; dengan menanyakan materi yang disampaikan agar terciptanya pembelajaran aktif, menjadi guru yang menyenangkan membiarkan siswa berkreasi dan menyetujui aturan bersama antara guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil tes, angket dan wawancara yang dilakukan pada siswa, maka dapat diketahui mengenai faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika

dalam menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung campuran siswa kelas IV SD Negeri 1 Sulursari meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar secara internal

Faktor-faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu :

a. Sikap Siswa dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru, serta hasil angket siswa, sebagian siswa tidak menyukai matematika dikarenakan siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit. Pemikiran oleh siswa ini dapat mengganggu proses belajar siswa dan membuat siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Seperti pada siswa SW 4 dan SW 5, dalam kutipan wawancara berikut.

Peneliti : “ Apakah kamu dapat mengerjakan soal matematika pada materi operasi hitung campuran dalam bentuk soal cerita?”

Siswa SW 4 : “Tidak”

Peneliti : “ Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

Siswa SW 4 : “Tidak”

Peneliti : “ Apakah kamu dapat mengerjakan soal matematika pada materi operasi hitung campuran dalam bentuk soal cerita?”

Siswa SW 5 : “ Tidak”

Peneliti : “Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?”

Siswa SW 5 : “Tidak”

Sikap siswa yang menganggap matematika itu sulit merupakan salah satu penyebab faktor kesulitan belajar matematika karena kurangnya semangat dalam pembelajaran. Selain itu, pendapat dari (Amalia & Unaenag, 2018) bahwa siswa merasa tidak tertarik dengan matematika, menganggap matematika terlalu sulit, yang sering membingungkan mereka, menggunakan terlalu banyak rumus, dan siswa tidak suka menghitung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

b. Motivasi Belajar

Pemberian motivasi dari guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Selain motivasi dari guru, peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada siswa juga penting. Tetapi motivasi dari siswa diri sendiri merupakan hal yang sangat penting, karena sering kali siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal itulah yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Selain itu, motivasi siswa dapat diketahui dari persiapan siswa dalam belajar matematika. Siswa dengan motivasi yang kuat akan senang belajar matematika meskipun tidak ada ulangan maupun PR keesokan harinya. Namun, siswa di SD Negeri 1 Sulursari yang mengalami kesulitan belajar matematika memiliki motivasi yang sangat rendah, mereka tidak akan belajar karena tidak ada ulangan dan PR. Seperti pada siswa SW 1 dan siswa SW 9 dalam kutipan wawancara berikut.

Peneliti : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan matematika?”

Siswa SW 1 : “Tidak”

Peneliti : “Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan matematika?”

Siswa SW 9 : “Tidak”

Motivasi belajar yang rendah dapat berakibat hilangnya semangat dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Amalia & Unaenah, 2018) bahwa motivasi belajar siswa yang rendah dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar. Akibatnya siswa memiliki motivasi yang rendah dan tidak mempunyai semangat yang dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar matematika.

c. Kesehatan Tubuh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa serta angket siswa dapat diketahui bahwa kesehatan tubuh adalah salah satu faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Penyakit yang mengganggu kesehatan tubuh siswa seperti flu, pusing, sakit mata. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak konsentrasi ketika guru sedang menjelaskan materi. Seperti pada siswa SW 2 dalam kutipan wawancara.

Peneliti : “Apakah kamu dapat melihat tulisan dipapan tulis dengan jelas?”

Siswa SW 2 : “Tidak begitu jelas”

Keadaan jasmani yang kurang sehat dapat menyebabkan siswa mudah lelah, pusing, mengantuk dan kurang semangat menerima pelajaran dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Utari dkk., 2019) bahwa siswa yang mengalami gangguan kesehatan bisa mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan mengantuk ketika pelajaran matematika sedang berlangsung, hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh kondisi fisik tidak dalam keadaan optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan guru.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Esternal

Faktor-faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar meliputi:

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam mengajarkan materi operasi hitung campuran, guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini didukung dengan wawancara siswa dan wawancara guru yang menjelaskan bahwa guru hanya menggunakan spidol dan papan tulis tidak dibantu media lainnya. Akan tetapi pada materi yang lain guru menggunakan media pembelajaran seperti dakon hal ini menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Seperti wawancara pada siswa SW 7 dan wawancara guru sebagai berikut.

Peneliti : “Apa media yang dipakai guru saat menjelaskan pelajaran matematika?”

Siswa SW 7 : “Dakon”

Peneliti : “Media apa yang ibu guru gunakan dalam pembelajaran matematika?”

Guru : “Saya menggunakan media yang sesuai dengan materi”

Media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kotijah dkk (2018) penggunaan media pembelajaran di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal sehingga siswa lebih memahami materi dikarenakan pembelajaran bersifat nyata. Penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting yang diperlukan agar pembelajaran matematika lebih diperhatikan lagi supaya siswa paham terhadap konsep matematika. Penunjang pembelajaran kurang lengkap dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Sesuai pendapat yang disampaikan oleh (Amalia & Unaenah, 2018) bahwa penggunaan media yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika sehingga kondisi tersebut dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

b. Variasi Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah masih dominan ketika menyampaikan materi mengakibatkan siswa merasa bosan, karena siswa tidak dirangsang untuk aktif dalam pembelajaran. Sesuai pendapat yang disampaikan oleh Hanifah (2019) bahwa semua guru harus melakukan pembelajaran yang menarik dan ceria untuk siswa. Hal ini dikarenakan salah satu ciri siswa yaitu bermain.

c. Sarana dan Prasarana di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitain yang dilakukan di SD Negeri 1 Sulursari, sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup mendukung, setiap ruang kelas memiliki ventilasi udara dan sudah menggunakan papan tulis dan spidol, selain itu beberapa ruang kelas sudah memiliki LCD. Seperti pada kutipan wawancara oleh guru sebagai berikut.

Peneliti : “Bagaimana sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?”

Guru : “Ada, disesuaikan dengan karakteristik siswa maupun pembelajaran tersebut”.

Sarana dan Prasarana sekolah yang mendukung dapat menciptakan suasana nyaman terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti meja, kursi yang layak dan terdapat kipas angin/ ventilasi udara hal itulah yang menyebabkan siswa merasa aman dan nyaman saat pelajaran.

d. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam menunjang proses siswa dalam belajar. Keadaan ekonomi keluarga juga menjadi salah satu penyebab orang tua tidak perhatian pada anaknya. Sebagian orang tua siswa mendampingi siswa belajar di rumah, karena sebagian orang tua siswa bekerja sebagai petani dan

pedagang dipasar sehingga tidak dapat mendampingi siswa belajar. Orang tua kurang mendukung kegiatan belajar siswa di rumah dan kegiatan belajar siswa hanya dibebankan pada pihak sekolah saja dalam membimbing anaknya. Guru dapat mengkomunikasikan dengan orang tua supaya anaknya dileskan atau dibimbing ketika anak sedang belajar di rumah sehingga ada kerjasama antara guru dengan orang tua siswa. Dapat dilihat dari hasil wawancara SW 4 dan SW 5.

Peneliti : apakah kamu belajar didampingi orang tua?

SW 4 : tidak

Peneliti : apakah kamu belajar didampingi orang tua ?

SW 5 : tidak

Orang tua yang melakukan pendampingan siswa saat belajar dirumah adalah salah satu contoh perhatian orang tua. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapatkan perhatian orang tua dirumah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Dwijayanti dkk (2017) bahwa orang tua kurang memperhatikan belajar anaknya saat dirumah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini disebabkan siswa melakukannya sendiri soal yang sulit dirumah tanpa dibantu oleh orang tua. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam proses belajar anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor penyebab kesulitan matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung campuran kelas IV SD Negeri 1 Sulursari diperoleh kesimpulan sebagai berikut: faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu (1)sikap belajar siswa dalam belajar matematika, (2)motivasi belajar siswa dan (3)kesehatan tubuh siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu kurangnya (1)variasi guru dalam mengajar, (2)penggunaan media pembelajaran, (3)sarana prasarana di sekolah dan (4) lingkungan keluarga siswa. Saran dalam penelitian ini, kepada siswa yaitu sebaiknya siswa sebelum berangkat sekolah mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan cara tidur yang cukup agar saat pembelajaran tidak mengantuk, selain itu siswa diharapkan sarapan terlebih dahulu karena dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Saran yang disampaikan kepada guru yaitu alangkah baiknya guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman mungkin dengan metode belajar yang tepat dan menata ruang kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan tepat, berkomunikasi dengan siswa; dengan menanyakan materi yang disampaikan agar terciptanya pembelajaran aktif, menjadi guru yang menyenangkan membiarkan siswa berkreasi dan menyepakati aturan bersama antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2013). Psikologi belajar, Jakarta : Rienka Cipta.
- Amalia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elemetary Education*, 3(2), 123-133. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Amir, Almira. 2014. Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Jurnal Forum Paedagogik*.
- Anggraeni, S.T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). Implenetasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 7(2), 145-150. <https://doi.org/24176/re.v7i2.1225>
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., dan S.R. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendas*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.30659/pendas.4.1>
- Asriyanti, F.D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79-87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i1202p079>
- Depdiknas.2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dwijayanti, I., Utami, R. E., & Budiman, M. A. (2017). Profil Kesadaran Belajar Mahasiswa Berkemampuan Pemecahan Masalah Tinggi Pada Matakulian Analisis. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1).

- Hartini, 2008. Analisis Kesalahan Siswa menyelesaikan Soal Cerita Pada Kompetensi Dasar Matematika Sifat dan Menghitung besaran-besaran segiempat siswa kelas VIII Semester II SMP IT NUr Hidayah Surakarta tahun pelajaran 2006/2007. Tesis, Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Hanifah, N. M., & Budiman, M. A. (2019). PENGARUH MODEL OPEN ENDED PROBLEM BERBANTU MEDIA KOTAK TELUR PELANGI (KOTELA) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Journal of Education Technology*, 3(3), 134-139.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN KELAS V SDN BUGANGAN 02 SEMARANG. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1).
- Kotijah, S., Sukanto, S., & Budiman, M. A. (2018, September). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBANTU MACROMEDIA FLASH MATERI FPB DAN KPK UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018*.
- Maryam, S. (2016). Representasi siswa smp dalam menyelesaikan soal open-ended ditinjau dari kemampuan matematika. *MATHEdunesa*, 5(1).
- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. 2020. ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN KELAS V SD NEGERI CEPAGAN 01 BATANG. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(3), 267-273.
- Raj Acharya, B. (2017). Factors Affecting Diffculties in Learning Mathematic by Mathematic Learnes. *International Journal of Elemtary Education*. 6(2) 8.<https://doi.org/10.11648/j.ijeedu.20170602.11>
- Utari, D.R., Wardana, M.Y.S., & Damayani, A.T, (2019). Analisis Kesulitan belajar matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah sekolah Dasar*, 3(4),545
- Vaughn, Sharon., dkk. (2013). *Teaching Students Who Are Exceptional, Diverse, and at Risk in the General Education Classrom*. New York: Pearson.
- Waskitoningtyas, R.S (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*. 5(1). 24.<https://doi.org/10.25273/jimp.v5il.852>

